

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah Dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan (Agus Santoso2010). Menurut Agus Santoso(2010) Rasio keuangan terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Rasio ini adalah untuk mengukur jumlah uang yang tersedia untuk membayar biaya jangka pendek maupun jangka panjang (Rasio Cepat, Rasio Lancar, Rasio Kas, Rasio Perputaran Kas).
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Rasio ini adalah untuk mengukur dan membantu mengendalikan pendapatan, yaitu dengan cara memperbesar penjualan, memperbesar margin, mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengeluaran biaya-biaya, dan kombinasi ketiga hal ini (Margin Laba Kotor , Margin Laba Bersih , Rasio Pengembalian Aset, Rasio Pengembalian Ekuitas ,Rasio Pengembalian Penjualan ,*Return on Investment , Earning Per Share*).
3. Rasio Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansilnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Sugiarso (2006), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (*Debt to equity ratio , Debt ratio, Times interest earned ratio*).
4. Rasio aktivitas adalah Rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Peran rasio

aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan piutang (Rasio Perputaran Total Aset , Rasio Perputaran Aset Lancar, Rasio Perputaran Modal Kerja, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Hutang, Rasio Hutang Beredar, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Kas, Rasio Siklus Operasi, Rasio Siklus Konversi Kas)

2.1.2 Rasio *Return on Assets*

2.1.2.1 Pengertian *Return on Assets*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Sawir 2005).

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), ROA digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah seberapa mampu suatu perusahaan dalam menjaga aset perusahaan serta menghasilkan laba di perusahaan tersebut. ROA digunakan untuk menghitung laba bersih yang tersedia di perusahaan tersebut untuk para pemegang saham.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*

Menurut Munawir (2007:89), besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang akan dicapai perusahaan dalam upaya menggunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Yang artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya suatu kebijakan penjualan kredit di perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001:8) *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang akan diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal yang akan kembali.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar, yang unsur ini adalah unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian

dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Menurut Kasmir (2008:180) menyatakan bahwa perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan semakin rendah.

2.1.3.3 Perhitungan *Return on Assets*

ROA adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena nilai yang akan didapatkan baik dan yang dihasilkan semakin besar (Putra&Wirawati 2013)

Menurut Fahmi (2013) ROA merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return On Asset* dalam perusahaan tinggi, maka dari itu perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return On Asset*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya (Fahmi 2013). Dari pernyataan menurut para ahli di atas jika ROA ditulis dalam bentuk rumus, digambarkan sebagai berikut :

Rumus ROA :

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya.

2.1.4 Rasio *Return on Equity*

2.1.4.1 Pengertian *Return on Equity*

Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan *ROE* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *ROE* yang tinggi berrarti pula dan kenaikan *ROE* akan menyebabkan kenaikan saham (Kasmir 2014:202).

“Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunaka untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”(fahmi 2012).

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity*

Menurut kasmir (2008-2010) faktor-faktor yang mempengaruhi ROA , dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Margin Laba Bersih

adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (kasmir 2008).

2. Perputaran Total Aktiva *Turn Over*

Total aktiva *turn over* adalah pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan (Kasmir 2008).

3. Rasio Hutang *Debt Ratio*

Menurut Kasmir (2010:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2.1.4.3 Perhitungan Rasio *Return on Equity*

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menampilkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE mempunyai ikatan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE maka semakin besar pula harga pasaran, sebab besarnya ROE membagikan gejala kalau pengembalian yang akan diterima investor akan besar sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, serta perihal ini menimbulkan harga pasar saham cenderung naik.. *Return on equity* dapat dihitung menggunakan rumus :

Rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut penafsiran diatas, hingga penulis merumuskan jika ROE merupakan rasio yang digunakan guna mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik industri. ROE dikur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.

2.1.5 Rasio *Net Profit Margin*

2.1.5.1 Pengertian Rasio *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio menginterpretasikan tingkatan efisiensi perusahaan, yaitu sepanjang mana keahlian perusahaan menekan bayaran operasionalnya pada periode tertentu. Terus menjadi besar rasio ini terus menjadi baik sebab keahlian industri dalam memperoleh laba lewat penjualan lumayan besar dan keahlian industri dalam menekan biaya- biayanya lumayan baik. Kebalikannya bila rasio ini terus menjadi turun hingga keahlian perusahaan dalam memperoleh laba lewat penjualan diduga cukup rendah. Tidak hanya itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya- biayanya dikira kurangbaik sehingga investor juga enggan untuk menanamkan dananya. Perihal tersebut menyebabkan harga saham perusahaan turut hadapi penyusutan(Hery 2015).

Menurut Kasmir(2014: 202), menerangkan jika NPM diperoleh dengan menyamakan laba operasioanl dengan penjualan. Terus menjadi besar nilai rasio ini, menampilkan bahawa profibilitas industri terus menjadi baik sehingga investor tertarik buat menanamkan modalnya.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2010-2015) faktor-faktor yang mempengaruhi NPM dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Sedangkan menurut kasmir (2012 : 69),

rasio lancar merupakan yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajibannya.

2. *Debt ratio*

Menurut Kasmir (2010:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

3. *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan suatu keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. (Barton et al. 1989). Pertumbuhan penjualan juga merupakan suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Tahap pertumbuhan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada kemampuan untuk mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan dimasa yang akan mendatang. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga pembayaran dividen pun juga akan cenderung meningkat. Sales growth merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107).

4. *Inventory turnover rasio/* Perputaran persediaan.

Total aktiva turn over adalah pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan (kasmir 2015:309).

2.1.5.3 **Perhitungan Rasio *Net Profit Margin***

Net Profit Margin diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Jumingan 2014) *Net profit margin* dapat dibagi dengan rumus :

Rumus NPM :

$$NPM : \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *NPM* meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena daya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakter operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan.

2.1.6 **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan ialah dampak arus kas dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Helfert, 1997 : 333). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan ialah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Nurhasanah

(2016: 17), pertumbuhan perusahaan diartikan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah seberapa mampu perusahaan dalam mengelola laba dan aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan mampu dalam mengelola aset yang dimilikinya dengan baik maka pertumbuhan perusahaan pun akan bertumbuh dengan baik. Jika perusahaan bertumbuh dengan baik dan para investor tertarik terhadap saham perusahaan tersebut maka saham perusahaan pun akan bertumbuh dengan baik juga.

Tingkat pertumbuhan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2015, p.372). Menurut Latiefasari (2011) dalam jurnal milik loh wwny setiawaty, pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menggunakan Total Aset, yaitu persentase perubahan total aset.

Rumus Pertumbuhan Perusahaan :

$$Firm\ Growth = \frac{Total\ assets\ t - Total\ assets\ t - 1}{Total\ assets\ t - 1}$$

2.1.6 Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tahun penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>return on equity</i> perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hendra lie (2017)	Analisis regresi linier	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh NPM terhadap ROE memberikan dampak yang positif atau signifikan.
2.	Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2017)	Analisis Regresi linier	Hasilnya adalah variabel <i>curren ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3.	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> terhadap Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Azeria Ra Bionada (2017)	Analisis Regresi linier	Variabel GPM dan NPM, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.
4.	Pengaruh <i>return on asset (roa)</i> , <i>return on equity (roe)</i> dan <i>net Profit margin (npm)</i> terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di BEI tahun 2017 –	Dyah Putri Lestari (2020)	Uji Asumsi klasik	Hasil penelitian yaitu variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

	2019.			
5.	Pengaruh kinerja keuangan terhadap Pertumbuhan Perusahaan <i>food and beverages</i>	Raudatul Djannah (2016)	Analisis linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif, <i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif, <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif, <i>Net profit margin</i> berpengaruh negatif.
6.	Analisis Pertumbuhan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Metode Eva Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Ismulianti Sam (2018)	Analisis linier berganda.	Hasil dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang terdiri atas <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Investment</i> dan <i>Return On Equity</i> menunjukkan bahwa sebagian besar nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri yang artinya kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.
7.	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Anggi maharani safitri (2018)	Analisis Regresi linier Berganda	Hasil dari penelitian ini ROA,ROE dan NPM memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.
8.	Analisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, kebijakan Utang, <i>collateralizable assets</i> , dan ukuran perusahaan Terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Loh Wenny Setiawati, Lusiana Yesisca(2012-2014)	Model regresi linier berganda.	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada kebijakan dividen. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk membiayai ekspansi. Hal ini memungkinkan

				perusahaan menahan labanya untuk ekspansi dan tidak membayarkannya sebagai dividen.
9.	The effect of financial performance and macro economic factor to profitability of bidder companies	Nanik Linawati (2017)	<i>Result of Regression Analysis</i>	<p>1. Leverage change, size, transaction cost, market to book ratio, and interest rates simultaneously bring a significant influence to the profitability of the company, which are measured by ROA or ROE at the time of the merger or acquisition, or one year after that.</p> <p>2. Leverage change and market to book ratio partially have a positive significant influence on ROA during the merger or acquisition.</p>
10.	<i>The Effect of financial performance toward firm value with ownership structure as moderating variable (The study on manufacturing companies listed in indonesia stock exchange in the period of 2012-2016)</i>	Anida Amalia Luthfiah (2017)	<i>purposive sampling method</i>	<p>1. A small value indicates that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is very limited. Conversely, the value that approaches one means that the independent variable provides almost all the information needed to predict the dependent variable or can be said to be near perfect. Model 4 regression with financial performance variables (ROA), managerial ownership (KM), firm size (FSIZE), and leverage (LEV) is</p>

				<i>the best model because it has the largest adjusted R2 value compared to other regression models, which is 85.79%.</i>
--	--	--	--	--

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Rasio Return on assets* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

ROA adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. profitabilitas di suatu pertumbuhan perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Hubungan ROA terhadap pertumbuhan perusahaan ialah ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan hal ini telah dibuktikan penelitian terdahulu (Bionada 2017) yang mengatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Maka dari itu semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (safitri 2018). Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Safitri (2018) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

2.2.2 Pengaruh *Rasio return on equity* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

ROE adalah instrumen penghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemodal (pemegang saham). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Hal ini telah di buktikan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh lie (2017), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal

sendiri. Sedangkan menurut penelitian terdahulu Safitri (2018) yang mengatakan bahwa ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Maka dari itu semakin tinggi ROE maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba rugi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham (Nurila 2018). Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh ismulianti sam (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

2.2.3 Pengaruh Rasio *net profit margin* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu hal ini telah dilakukan penelitian terdahulu oleh lie 2017 yang mengatakan bahwa ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Maka dari itu semakin tinggi NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (lestari 2020). Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh lie (2017) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

2.2.4 Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan perusahaan

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastyo (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan melalui asset yang dimiliki, semakin

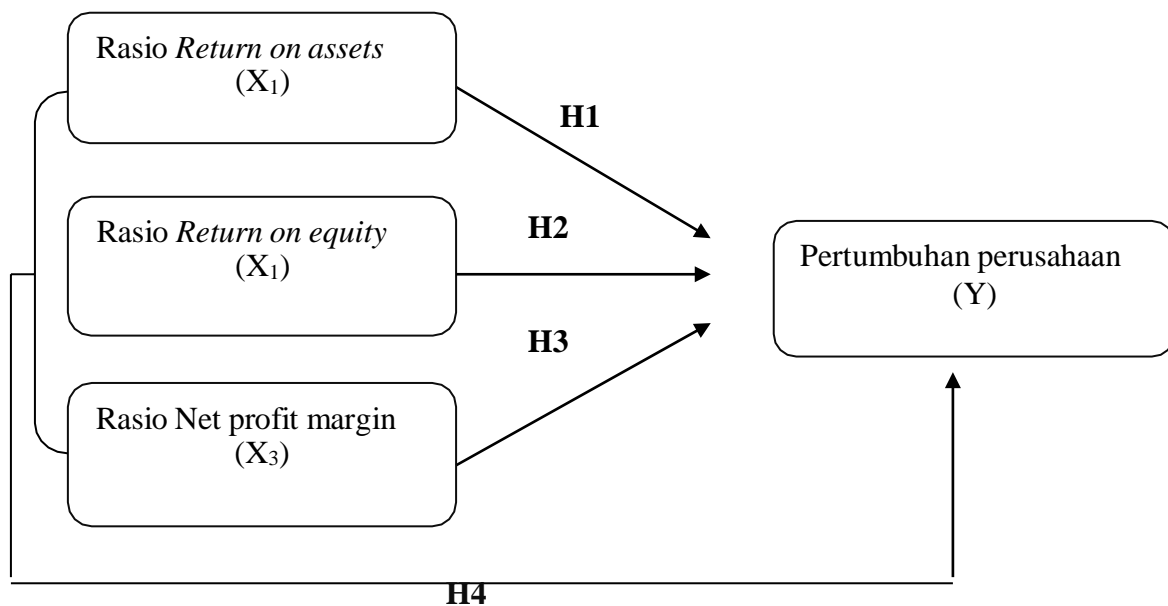
tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan asset tersebut.

Maka dari itu ROA,ROE, dan NPM berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap pertumbuhan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menurut Setiawati, Yesisca (2012) dan safitri (2018) menyatakan bahwa ROA,ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

H4: ROA,ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu salah satunya ialah meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan guna untuk memaksimalkan atau meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dengan demikian kerangka pemikiran pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

